

Nama : Gifrika Tutut Pradiyana
NPM : 2453031008
Kelas : 2024 C
Mata Kuliah: Akuntansi Keuangan Lanjutan

UJIAN AKHIR SEMESTER

SOAL 1

1. Perhitungan Goodwill

Goodwill dihitung menggunakan metode full goodwill (PSAK 22), yaitu dengan membandingkan total nilai akuisisi (harga beli + nilai wajar KNP) dengan nilai wajar aset bersih teridentifikasi PT Beta.

Nilai Wajar Aset Bersih PT Beta

Akun	Nilai Buku (Rp)	Nilai Wajar (Rp)
Kas	100.000.000	100.000.000
Persediaan	200.000.000	240.000.000
Tanah	300.000.000	420.000.000
Peralatan	500.000.000	560.000.000
Utang	(250.000.000)	(250.000.000)
Aset Bersih	850.000.000	1.070.000.000

Total Nilai Akuisisi (Consideration Transferred + KNP)

Keterangan	Jumlah (Rp)
Harga akuisisi 80% saham PT Beta (kas)	960.000.000
Nilai wajar Kepentingan Nonpengendali (KNP 20%)	240.000.000
Total Nilai Akuisisi	1.200.000.000

Menghitung Goodwill

Keterangan	Jumlah (Rp)
Total Nilai Akuisisi	1.200.000.000
Nilai Wajar Aset Bersih Teridentifikasi PT Beta	(1.070.000.000)
Goodwill	130.000.000

Jadi, Goodwill yang timbul dari akuisisi PT Beta oleh PT Alpha pada tanggal 1 Januari 2025 adalah sebesar **Rp130.000.000**.

2. Jurnal Eliminasi pada Tanggal Akuisisi (1 Januari 2025)

Jurnal eliminasi dibuat untuk mengeliminasi saldo investasi PT Alpha terhadap ekuitas PT Beta, mencatat penyesuaian nilai wajar aset, mengakui goodwill, serta mencatat KNP.

Dasar perhitungan penyesuaian nilai wajar:

Akun	Nilai Wajar (Rp)	Nilai Buku (Rp)	Selisih Penyesuaian (Rp)
Persediaan	240.000.000	200.000.000	40.000.000
Tanah	420.000.000	300.000.000	120.000.000
Peralatan	560.000.000	500.000.000	60.000.000
Total Penyesuaian			220.000.000

Asumsi ekuitas PT Beta (berdasarkan nilai buku):

Total aset nilai buku = 100 + 200 + 300 + 500 = 1.100.000.000

Total liabilitas = 250.000.000

Total Ekuitas PT Beta (nilai buku) = 1.100.000.000 - 250.000.000 = 850.000.000

Jurnal Eliminasi:

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Ekuitas PT Beta (nilai buku)	850.000.000	-
Penyesuaian Persediaan	40.000.000	-
Penyesuaian Tanah	120.000.000	-
Penyesuaian Peralatan	60.000.000	-
Goodwill	130.000.000	-
Investasi pada PT Beta (PT Alpha)	-	960.000.000
Kepentingan Nonpengendali (KNP)	-	240.000.000
Total	1.200.000.000	1.200.000.000

3. Beban Depresiasi Tambahan Peralatan Tahun 2025

Penyesuaian nilai wajar peralatan pada tanggal akuisisi menghasilkan selisih sebesar Rp60.000.000 (nilai wajar Rp560.000.000 dikurangi nilai buku Rp500.000.000). Selisih ini harus disusutkan selama sisa umur ekonomis peralatan, yaitu 5 tahun.

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penyesuaian nilai wajar peralatan	60.000.000
Sisa umur ekonomis	5 tahun
Beban Depresiasi Tambahan per Tahun	12.000.000

Perhitungan: $\text{Rp}60.000.000 \div 5 \text{ tahun} = \text{Rp}12.000.000 \text{ per tahun}$

Jurnal penyesuaian depresiasi tambahan pada 31 Desember 2025:

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Beban Depresiasi	12.000.000	-
Akumulasi Depresiasi Peralatan	-	12.000.000

SOAL 2**1. Laba Belum Terealisasi dalam Persediaan Akhir**

PT Induk menjual barang kepada PT Anak (transaksi downstream). Laba kotor atas penjualan tersebut belum sepenuhnya terealisasi karena sebagian barang masih berada di gudang PT Anak pada akhir tahun. Laba yang belum terealisasi harus dieliminasi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi.

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penjualan PT Induk kepada PT Anak	400.000.000
Persentase laba dari harga jual	25%
Total laba dalam penjualan	100.000.000
Sisa persediaan di PT Anak ($40\% \times \text{Rp}400.000.000$)	160.000.000
Laba Belum Terealisasi ($25\% \times \text{Rp}160.000.000$)	40.000.000

Jadi, Laba belum terealisasi dalam persediaan akhir adalah sebesar **Rp40.000.000**.

2. Jurnal Eliminasi Transaksi Antarperusahaan**a) Eliminasi penjualan dan pembelian antarperusahaan:**

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Penjualan	400.000.000	-
Harga Pokok Penjualan (HPP)	-	400.000.000

b) Eliminasi laba belum terealisasi dalam persediaan akhir:

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Harga Pokok Penjualan (HPP)	40.000.000	-
Persediaan	-	40.000.000

c) Eliminasi piutang dan utang antarperusahaan:

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Utang kepada PT Induk (di PT Anak)	120.000.000	-
Piutang kepada PT Anak (di PT Induk)	-	120.000.000

3. Bagian Laba yang Menjadi Hak KNP

KNP memiliki kepemilikan sebesar 10% pada PT Anak. Karena transaksi bersifat downstream (PT Induk ke PT Anak), laba belum terealisasi Rp40.000.000 seluruhnya dibebankan kepada PT Induk sebagai penjual. Laba PT Anak tidak disesuaikan, sehingga KNP dihitung dari laba bersih PT Anak yang dilaporkan.

Keterangan	Jumlah (Rp)
Laba bersih PT Anak (dilaporkan)	300.000.000
Laba belum terealisasi (eliminasi persediaan)	-
Laba bersih PT Anak (dasar perhitungan KNP)	300.000.000
Persentase KNP	10%
Hak Laba KNP (10% × Rp300.000.000)	30.000.000

Catatan: Laba belum terealisasi Rp40.000.000 merupakan transaksi downstream (PT Induk ke PT Anak), sehingga seluruh eliminasi dibebankan kepada PT Induk (induk perusahaan) dan tidak mempengaruhi hak laba KNP. KNP tetap dihitung berdasarkan laba bersih PT Anak yang dilaporkan sebesar Rp300.000.000.

SOAL 3

1. Perhitungan Rasio Keuangan PT Sentosa Tahun 2025

a) Current Ratio (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp1.500.000.000}}{\text{Rp900.000.000}} = 1,67 \text{ kali}$$

Current Ratio = 1,67 kali

b) Debt to Equity Ratio (Rasio Utang terhadap Ekuitas)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{DER} = \frac{\text{Rp1.600.000.000}}{\text{Rp2.600.000.000}} = 0,62 \text{ kali}$$

DER = 0,62 kali

c) **Return on Assets (ROA)**

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Rp}650.000.000}{\text{Rp}4.200.000.000} \times 100\% = 15,48\%$$

ROA = 15,48%

d) **Net Profit Margin (Marjin Laba Bersih)**

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{\text{Rp}650.000.000}{\text{Rp}5.000.000.000} \times 100\% = 13,00\%$$

NPM = 13,00%

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio:

No.	Jenis Rasio	Hasil	Satuan
1	Current Ratio	1,67	Kali
2	Debt to Equity Ratio (DER)	0,62	Kali
3	Return on Assets (ROA)	15,48%	Persen
4	Net Profit Margin (NPM)	13,00%	Persen

2. Interpretasi Kondisi Perusahaan

a) Current Ratio = 1,67 kali

Current Ratio PT Sentosa sebesar 1,67 kali menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 liabilitas lancar dijamin oleh Rp1,67 aset lancar. Nilai ini berada di atas standar minimal yang umum diterima (1,0 kali) dan mendekati patokan ideal 2,0 kali. Artinya, perusahaan memiliki likuiditas yang cukup baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami tekanan keuangan yang signifikan.

b) Debt to Equity Ratio (DER) = 0,62 kali

DER sebesar 0,62 kali menunjukkan bahwa struktur modal PT Sentosa lebih banyak didanai oleh ekuitas dibandingkan utang. Dengan kata lain, dari setiap Rp1,00 ekuitas hanya terdapat Rp0,62 utang. Rasio ini tergolong rendah dan sehat, mengindikasikan bahwa tingkat leverage perusahaan terkendali, risiko keuangan relatif rendah, serta perusahaan masih memiliki kapasitas untuk menambah pinjaman apabila diperlukan untuk ekspansi bisnis.

c) Return on Assets (ROA) = 15,48%

ROA sebesar 15,48% menunjukkan bahwa setiap Rp100,00 aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp15,48. Angka ini tergolong tinggi dan sangat positif, mencerminkan bahwa manajemen PT Sentosa

sangat efektif dalam mengoptimalkan penggunaan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan ROA di atas 10% umumnya dinilai memiliki kinerja yang sangat baik.

d) Net Profit Margin (NPM) = 13,00%

NPM sebesar 13,00% berarti bahwa dari setiap Rp100,00 penjualan, perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp13,00. Marjin ini tergolong baik dan menunjukkan efisiensi operasional yang memadai dalam mengelola biaya produksi, beban operasional, dan beban lainnya. Perusahaan berhasil mempertahankan profitabilitas yang kuat dari kegiatan penjualannya.